

KONTRIBUSI DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA PENDIDIKAN KEJURUAN

CONTRIBUTION OF DISCIPLINE TO LEARNING OUTCOMES OF INDUSTRIAL WORK PRACTICES IN VOCATIONAL EDUCATION

Hendri Nurdin⁽¹⁾, M. Gitaman⁽²⁾, Nurhasan Syah⁽³⁾, Ade Manda⁽⁴⁾

^{(1), (4)} Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

^{(2), (3)} Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

hens2tm@ft.unp.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adanya permasalahan disiplin siswa pada pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) mengakibatkan rendahnya nilai prakerin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi disiplin siswa terhadap hasil belajar praktik kerja industri populasi 53 orang siswa. Sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik Total Sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik instrumen angket yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya, serta mencatat hasil belajar prakerin siswa. Analisis Tingkat Pencapaian Responden dalam persentase dan skor rerata hasil belajar. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji linieritas, Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa adanya kontribusi disiplin siswa terhadap hasil belajar praktik kerja industri siswa pada pendidikan kejuruan Teknik Mesin. Dimana nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,483 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,344 sehingga jika dibandingkan antara nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang positif antara disiplin terhadap hasil belajar praktik kerja industri. Besarnya kontribusi disiplin siswa terhadap hasil belajar praktik kerja industri hanya sebesar 23,32%. Semakin disiplin siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri maka hasil belajar praktik kerja industri yang diperoleh semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Ketercapaian ini menunjukkan bahwa disiplin siswa menggambarkan kemandirian yang dihasilkan dalam pendidikan kejuruan.

Kata Kunci: Disiplin, Hasil Belajar, Praktik Kerja Industri, Pendidikan Kejuruan

Abstract

The background of this research is the existence of student discipline problems in the implementation of industrial work practices resulting in low student apprenticeship scores. This study aims to determine the magnitude of the contribution of student discipline to the learning outcomes of industrial work practices for a population of 53 students. The sample of this research was done by using Total Sampling technique. Data collection uses a questionnaire instrument technique that has been tested for validity and reliability, and records the results of student internship learning. Analysis of the Level of Achievement of Respondents in percentage and average score of learning outcomes. The analysis requirements test was carried out by the normality test and linearity test. Based on the results of the study it was found that there was a contribution of student discipline to the results of student industrial work practice learning in Mechanical Engineering vocational education. Where the value of the correlation coefficient r_{count} is 0.483 and the r_{table} value is 0.344 so that when compared between the $r_{count} > r_{table}$ values, there is a positive relationship between discipline and the learning outcomes of industrial work practices. The magnitude of the contribution of student discipline to the learning outcomes of industrial work practices is only 23.32%. The more disciplined students are in carrying out industrial work practices, the higher the learning outcomes of industrial work practices, and vice versa. This achievement shows that student discipline illustrates the independence produced in vocational education.

Keywords: Discipline, Learning Outcomes, Industrial Work Practices, Vocational Education

I. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang dan juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang semakin berkualitas. Dampak ini akan menggeser terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik dari tujuan pendidikan Indonesia sehingga tercapainya kepribadian manusia Indonesia seutuhnya. Sistem pendidikan yang mengalami perubahan ini untuk memasuki era globalisasi. Dimana persaingan di semua sektor yang semakin ketat, baik sektor pendidikan maupun industri. Tamatan yang berkualitas dan terampil yang mempunyai peranan besar dihasilkan oleh sektor pendidikan. Tenaga kerja produktif yang dapat menghasilkan suatu produk atau jasa tertentu yang dapat bersaing di pasaran dibutuhkan oleh sektor industri. Keterkaitan antara sektor industri dengan sektor pendidikan terlihat adanya kebutuhan SDM berkualitas pada bidang industri, yang mana SDM berkualitas dan terampil dihasilkan oleh pendidikan kejuruan. Hal ini menunjukkan jalinan suatu kerjasama antara kedua sektor dalam menghadapi persaingan global yang terjadi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wadah pendidikan kejuruan sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Nasional, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berupaya mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahliannya. Dalam mempersiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan di lapangan, sektor pendidikan menunjuk SMK sebagai lembaga penyelenggaraan program pendidikan kejuruan bagi siswanya. SMK memiliki tujuan pendidikan diantaranya adalah mempersiapkan sikap profesional siswa untuk memasuki lapangan kerja, mempersiapkan siswa mampu berkompetisi, mampu mengembangkan diri, dan mampu memilih karir, mempersiapkan tenaga kerja dalam mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri, mempersiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Pendidikan Kejuruan yang memberikan konsep pembelajaran berbasis kerja sesuai bidang tertentu. Pembelajaran berbasis kerja memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan konseptual terkait dengan pelatihan mereka dan untuk diterapkan mereka dalam pengaturan tempat kerja (Atkinson, 2016). Pelaksanaan tujuan pendidikan dilaksanakan melalui program Praktik Kerja Industri yang bermakna dengan *link and match*. Program Praktik Kerja Industri menjadi bentuk pelaksanaan program pendidikan kejuruan dan pelatihan dalam sub komponen praktik keahlian yang produktif. Dengan adanya tujuan yang tegas seperti itu, maka SMK perlu mempersiapkan program yang dapat menjawab tantangan persaingan global. Berhasil atau sukses program Praktik kerja industri, jika hasilnya dapat mencapai tujuan dilaksanakannya program tersebut. SMK Negeri Lintau Buo merupakan Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Teknologi Rekayasa yang terdiri dari beberapa Jurusan, salah satunya Teknik Mesin. Biasanya program praktik kerja industri, dilaksanakan siswa SMK Negeri Lintau Buo selama 4 bulan dan secara bersama-sama

tiap jurusan pada kelas XI semester IV atau genap. Pelaksanaan praktik kerja industri seluruh siswa dibekali dengan pemberian bimbingan mental, administrasi prakerin, informasi dunia usaha/dunia industri dan lain-lain yang berhubungan dengan praktik di dunia kerja.

Berdasarkan monitoring yang dilakukan, ditemukan hambatan-hambatan atau permasalahan yang terjadi, terutama pada siswa itu sendiri, permasalahan tersebut berkaitan dengan disiplin ditempat prakerin. Dimana siswa masuk praktik tidak tepat waktu, sering tidak hadir dengan berbagai alasan tertentu, siswa bekerja tidak sesuai target karena minimnya pengalaman dan pengetahuan, siswa sering bermalas-malasan dikarenakan tidak adanya upah/gaji dari pihak industri, komunikasi siswa dengan karyawan yang kurang dan termasuk dengan pembimbing di tempat prakerin, siswa bekerja tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur), peraturan di tempat prakerin tidak mengikat. Disiplin praktik siswa adalah sikap kesediaan dari dalam diri siswa untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang diberlakukan oleh pihak industri (Hasibuan & Hasibuan, 2016). Disiplin praktik sangat penting diperhatikan, dengan adanya disiplin praktik siswa akan lebih semangat dan bergairah dalam bekerja, memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya serta dapat membantu produktifitas kerja karyawan pada industri itu sendiri. Perlunya disiplin akademik untuk menentukan keterampilan kerja praktik sebagai dasar meningkatkan pengembangan keterampilan kerja dalam program pelatihan (Boahin & Hofman, 2013).

Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin siswa adalah kemampuan siswa sendiri, kesadaran diri, minat dan motivasi, keteladanan karyawan dan pimpinan ditempat praktik kerja industri, adanya *reward and punishment* apabila melanggar aturan, dan ketegasan pemimpin. Sedangkan faktor penghambat disiplin siswa adalah siswa sering terlambat, transportasi kurang memadai, peraturan tidak mengikat, adanya hubungan emosional dengan pihak industri, kurang tegasnya pimpinan terhadap siswa prakerin, siswa kurang teliti dalam bekerja, siswa malas dalam melakukan pengecekan ulang, siswa kurang mematuhi standar K3 yang telah ditetapkan industri dan percaya diri siswa sangat kurang dalam melayani konsumen.

Permasalahan disiplin siswa pada pelaksanaan praktik kerja industri sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar adalah evaluasi yang mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*), mengungkap aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang ada dalam diri setiap peserta didik (Sutrisno & Siswanto, 2016). Hasil belajar siswa praktik kerja industri di SMK Negeri Lintau Buo masih ada yang dibawah kelulusan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan Standar KKM yang ditetapkan Sekolah adalah ≥ 79 . Siswa yang tidak mencapai KKM diperkirakan mencapai 16% dari 53 orang jumlah siswa yang mengikuti program prakerin ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan maka dibutuhkan suatu kajian tentang kontribusi disiplin terhadap hasil belajar praktik kerja industri pada Pendidikan Kejuruan. Tujuan kajian ini yaitu mengetahui kontribusi disiplin yang berdampak pada hasil belajar prakerin siswa.

II. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif dan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti, jadwal akurat mengenai fakta (Sugiyono, 2013). Semua anggota populasi digunakan dalam penelitian ini. Jumlah populasi yang tidak mencapai 100 orang, sebaiknya semuanya dijadikan sampel, dan apabila populasi lebih dari 100 orang dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% (Arikunto, 2019). Mengingat jumlah populasi dalam penelitian hanya 53 orang, maka semua populasi dijadikan sampel (*total sampling*). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII Pendidikan Kejuruan Teknik Mesin SMK Negeri Lintau Buo yang berjumlah 53 siswa yang mengikuti kegiatan praktik kerja industri.

Instrumen penelitian menggunakan angket atau kuesioner. Penggunaan *skala likert* untuk mengetahui persepsi seseorang tentang fenomena sosial, mengukur sikap, pendapat (Sugiyono, 2013), sehingga variabel yang terukur menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut menjadi pedoman dalam menyusun pernyataan atau pertanyaan sebagai item-item instrumen.

III. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mendeskripsikan data disiplin siswa, dan hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) siswa. Data disiplin siswa merupakan data variabel bebas (X) yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XII Teknik Mesin SMK Negeri Lintau Buo, sedangkan hasil belajar praktik kerja industri yang menjadi variabel terikatnya yang didapat oleh siswa setelah melakukan prakerin (Y).

1. Disiplin (X)

Data variabel disiplin siswa diperoleh dari penyebaran angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket disiplin praktik memiliki 33 butir pernyataan. Berikutnya lembaran angket disebarkan pada 53 sampel penelitian. Informasi dari pengisian angket diperoleh data penelitian distribusi skor jawaban dari skor terendah 73 sampai skor tertinggi 135. Gambaran frekuensi skor disiplin siswa dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Distribusi data Frekuensi Skor Disiplin

No	Kelas interval	F	F (%)
1	73-81	6	11,4%
2	82-90	9	17,1%
3	91-99	0	0%
4	100-108	7	13,2%
5	109-117	13	24,5%
6	118-126	11	20,8%
7	127-135	7	13,2%
Jumlah		53	100%

Rumus yang digunakan untuk mencari banyaknya kelas dan panjang interval diatas yaitu:

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log 53 = 6,68 \approx 7$$

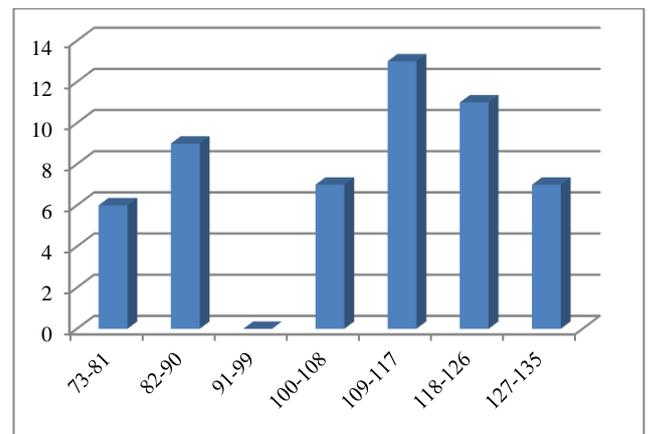
R = Rentangan

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 130 - 73 = 57 \end{aligned}$$

Panjang kelas yaitu:

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{57}{7} = 8,142 \approx 9$$

Tabel 4 memperlihatkan 7 kelas interval dengan rentang masing-masing adalah 9. Frekuensi nilai terbesar berada pada kelas interval 109 - 117 dengan jumlah responden 13 yang mencapai 24,5%. Jumlah responden 0 dan 0% yang dinyatakan sebagai Frekuensi terkecil berada pada kelas interval 91 - 99. Grafik distribusi variabel memiliki sebaran mendekati kurva normal (Gambar 1).



Gambar 1. Grafik Histogram Skor Disiplin

Distribusi hasil skor rerata (*mean*) sebesar 106,43, skor tengah (*median*) 114, skor banyak muncul (*mode*) 100, dan simpangan baku 18,307. Dilihat dari distribusi frekuensinya, skor disiplin siswa dibuat kategori lima kelompok, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, tidak baik (Tabel 3.2).

Tabel 3.2. Klasifikasi Deskriptif Data Disiplin

No	Rentangan	Kategori
1	($M_i + 1,5 S_{di}$) – ke atas	Sangat baik
2	($M_i + 0,5 S_{di}$) – ($M_i + 1,5 S_{di}$)	Baik
3	($M_i - 0,5 S_{di}$) – ($M_i + 0,5 S_{di}$)	Sedang
4	($M_i - 1,5 S_{di}$) – ($M_i - 0,5 S_{di}$)	Kurang baik
5	($M_i - 1,5 S_{di}$) – ke bawah	Tidak baik

Besarnya nilai rerata ideal (M) dihitung dengan formula: $M_i = 1/2$ (Nilai tertinggi + Nilai terendah). Simpangan baku ideal (SD_i) = $1/6$ (Nilai tertinggi dikurang Nilai terendah). Klasifikasi disiplin siswa SMK Negeri Lintau Buo seperti diperlihatkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Klasifikasi Disiplin Siswa SMK Negeri Lintau Buo

Kategori	Interval	Responden	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 134	0	0%
Baik	116 – 134	24	45,3%
Sedang	97 – 116	14	26,4%
Kurang baik	79 - 97	9	17,1%
Tidak baik	≤ 79	6	11,4%
Jumlah		53	100%

Hasil perhitungan yang didapat pada Tabel 6, diperoleh pengelompokan variabel disiplin praktik siswa sebanyak 24 responden (45,3%) pada interval 116 - 134 termasuk kategori baik, 14 responden (26,4%) pada interval 97 - 116 termasuk kategori sedang, 9 responden (17,1%) pada interval 79 - 97 termasuk kategori kurang baik, 6 responden (11,4%) pada interval ≤ 79 kategori tidak baik. Dari kondisi data pada Tabel 6 menunjukkan disiplin siswa terbanyak pada kategori *baik*.

1. Nilai Praktik Kerja Industri (Y)

Nilai prakerin (praktik kerja industri) siswa kelas XII di SMK Negeri Lintau Buo yang diambil dari nilai rapor diperoleh distribusi nilai yang berfluktuasi. Distribusi nilai praktik kerja industri siswa berada pada skor nilai terendah 75 dan tertinggi 95. Gambaran distribusi skor nilai prakerin diperlihatkan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Distribusi frekuensi skor nilai prakerin

No	Kelas interval	F	F(%)
1	75-77	2	3,8%
2	78-80	7	13,2%
3	81-83	9	16,9%
4	84-86	15	28,2%
5	87-89	15	28,2%
6	90-92	2	3,8%
7	93-95	3	5,7%
Total		53	100%

Jumlah kelas interval dan panjang interval pada Tabel 7 diperoleh dengan menggunakan persamaan:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log 5 = 6,68 \approx 7$$

R = Rentangan

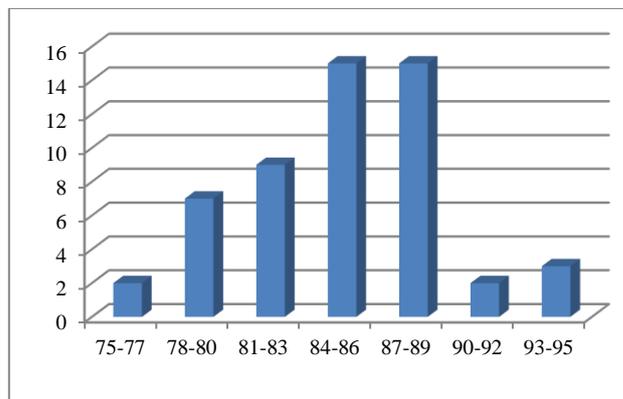
R = Nilai tertinggi – Nilai terendah
= 95 – 75 = 20

Panjang kelas yaitu:

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{20}{7} = 2,86 \approx 3$$

Pada Tabel 7 diperlihatkan kelas interval sebanyak 7 dengan rentang masing-masing 3. Frekuensi terbesar pada kelas interval 84 - 86 dan 87 - 89 dengan jumlah responden sama

yaitu sebanyak 15 responden dengan 28,2%. Selanjutnya frekuensi terkecil berada pada kelas interval 75 - 77 dan 90 - 92 yang jumlah respondennya sama yaitu sebanyak 2 responden dengan 3,8%, Grafik distribusi skor nilai praktik memiliki sebaran yang mendekati kurva normal (Gambar 2)

**Gambar 2.** Grafik Histogram Skor Nilai Praktik

Distribusi skor nilai praktik prakerin di dapat rerata (*mean*) 84,72, skor nilai tengah (*median*) 85,00, skor nilai sering muncul (*mode*) 87 dan standar deviasi 4,162. Berdasarkan distribusi frekuensinya, maka skor nilai hasil belajar dibuat menjadi lima kelompok, yaitu kelompok sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Dalam menghitung besarnya rerata ideal (*M*) dengan formula: $M_i = 1/2$ (Nilai ideal tertinggi + Nilai ideal terendah). Besarnya simpangan baku ideal dapat dihitung dengan $SD_i = 1/6$. Klasifikasi nilai praktik siswa dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Klasifikasi Nilai Praktik Siswa SMK Negeri Lintau Buo

Kategori	Interval	Responden	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 91	3	5,7%
Baik	87 – 91	17	32,1%
Sedang	83 – 87	19	35,7%
Kurang baik	78 – 83	12	22,6%
Tidak baik	≤ 78	2	3,8%
Jumlah		53	100%

Hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel 8 dikelompokkan sebagai berikut, diperoleh sebanyak 3 orang responden (5,7%) termasuk kategori sangat baik, 17 responden (32,1%) termasuk kategori baik, 19 responden (35,7%) yang termasuk pada kategori sedang, kategori kurang baik 12 orang responden (22,6%) yang termasuk pada sebanyak 2 orang responden (3,8%) termasuk kategori tidak baik. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada kategori **sedang**.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Distribusi sebaran data yang berasal dari populasi dibutuhkan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak. Menerima atau menolak keputusan normal atau tidaknya digunakan rumus dengan kriteria $L_{hitung} > L_{tabel}$. Uji normalitas dengan program SPSS

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya distribusi data pada taraf signifikansi adalah $\alpha = 0,05$. Uji normalitas pada penelitian ini mendapatkan hasil seperti diperlihatkan pada Tabel 3.6. Pada Tabel 9 memperlihatkan nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dikatakan data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3.6. Uji Normalitas

	Disiplin praktik	Nilai praktik
N	53	53
Normal Parameters ^a	Mean	106.43
	Std. Deviation	18.307
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.139
	Negative	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z	1.373	.678
Asymp. Sig. (2-tailed)	.046	.747

2. Uji Linearitas

Dengan program SPSS dapat diperoleh hasil uji linearitas yang ditunjukkan pada Tabel 10 kolom *deviation from linearity* dan *linearity*. Apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ dan *deviation from linearity* (p) $> 0,05$ maka data tersebut linier (Sya'Ban, 2005). Hasil uji linearitas diperlihatkan pada Tabel 3.7 dimana nilai *linearity* dan *deviation from linearity* untuk nilai signifikansi $0,413 < 0,05$, $0,892 < 0,05$ maka data tersebut linier.

Tabel 3.7. Uji Linear Variabel X dan Y uji linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Nilai praktik * disiplin praktik	(Combined)	134.731	13	10.364	.528	.893
	Linearity	13.469	1	13.469	.686	.413
	Deviation from Linearity	121.262	12	10.105	.514	.892
	Within Groups	766.024	39	19.642		
	Total	900.755	53			

C. Pengujian Hipotesis

1. H_a (Hipotesis alternatif): "Terdapat hubungan antara disiplin praktik terhadap hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) siswa kelas XII jurusan teknik mesin di SMK Negeri Lintau Buo."
2. H_o (Hipotesis nihil): "Tidak terdapat hubungan antara disiplin praktik terhadap hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) siswa kelas XII jurusan teknik mesin di SMK Negeri Lintau Buo".

Tabel 3.8. Uji Hipotesis

		Disiplin praktik	Nilai praktik
Disiplin praktik	Pearson Correlation	1	.483
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
Nilai praktik	Pearson Correlation	.483	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

Analisis koefisien korelasi data seperti diperlihatkan pada Tabel 3.8 diketahui harga korelasi antara disiplin dengan hasil belajar prakerin siswa SMK Negeri Lintau Buo sebesar 0,483. Harga $r_{tabel} = 0,344$ dengan taraf signifikansi 95%, jadi harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari kondisi ini terdapat hubungan yang **cukup kuat** antara disiplin terhadap hasil prakerin siswa SMK Negeri Lintau Buo. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian besarnya kontribusi atau sumbangan variable disiplin (X) dengan hasil belajar praktik kerja industri (Y) adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0.483)^2 \times 100\% = 23.32\%$$

Hasil uji determinasi koefisien memperlihatkan nilai sebesar 23,32%. Hal ini menunjukkan kontribusi atau sumbangan disiplin terhadap hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) bernilai 23,32% dan 76,68% dimaknai oleh faktor lainnya.

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dan analisis data menunjukkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis yang diuji diterima. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara disiplin praktik terhadap hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) dinyatakan diterima. Disiplin praktik memberikan makna kontribusi terhadap nilai hasil belajar praktik kerja industri siswa dengan presentase 23,32%, sementara kontribusi 76.68% dimaknai oleh faktor lain. Dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa hubungan disiplin praktik berkontribusi terhadap hasil belajar prakerin siswa kelas XII Teknik Mesin di SMK Negeri Lintau Buo. Demikian dapat dikatakan bahwa dengan disiplin praktik tinggi saat melaksanakan praktik kerja industri maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga tinggi pada pelaksanaan praktik kerja industri. Begitu sebaliknya, semakin rendah disiplin saat melaksanakan prakerin maka hasil belajar siswa berkemungkinan rendah.

IV. Kesimpulan

Kisimpulan yang dapat disampaikan bahwa disiplin berkontribusi nyata terhadap hasil belajar prakerin siswa kelas XII Teknik Mesin di SMK Negeri Lintau Buo. Dimana r_{hitung} (0,438) lebih besar dari pada r_{tabel} (0,344), dengan artian terdapat hubungan yang kuat antara disiplin praktik dengan hasil belajar prakerin karena berada pada

rentang 0.40-0.599, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan harga R pada taraf kepercayaan 95%. Disiplin memberikan kontribusi sebesar 23,32%, sementara 76,68% dipengaruhi faktor lainnya. Hal ini membuktikan disiplin praktik bukan satu-satunya faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar praktik kerja industri (prakerin) yang diprogramkan pada Pendidikan Kejuruan. Pendidikan Kejuruan memberikan tatanan pembelajaran berbasis kerja sesuai bidang tertentu dengan pembelajaran kesempatan mengembangkan keterampilan praktis yang nantinya dapat diterapkan mereka dalam pengaturan tempat kerja.

Referensi

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Atkinson, G. (2016). *Work-based learning and work-integrated learning: Fostering engagement with employers*. National Centre for Vocational Education Research.
- Boahin, P., & Hofman, A. (2013). A disciplinary perspective of competency-based training on the acquisition of employability skills. *Journal of Vocational Education & Training*, 65(3), 385–401.
- Hasibuan, M. S., & Hasibuan, H. M. S. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111–120.
- Sya'Ban, A. (2005). Teknik analisis data penelitian. *Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka*.